

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada dekade 80-an dan 90-an, ketika negara-negara diberbagai belahan dunia mulai melakukan upaya-upaya untuk menghilangkan hambatan-hambatan ekonomi dengan membuka perekonomian mereka, guna menciptakan integrasi ekonomi global. Dalam menganalisa apa faktor-faktor yang memotivasi India untuk bergabung dalam kerja sama RCEP penulis menggunakan konsep *complex interdependence* untuk melihat saling ketergantungan antar negara dari Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye dan objektivitas negara dalam mengikuti perjanjian perdagangan regional untuk melihat alasan sebuah negara bergabung dalam sebuah perjanjian perdagangan dari John Whalley.

Berdasarkan pengertian dan indikator *complex interdependence* menurut Menurut Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye, penulis mengklasifikasikan bahwa India dan RCEP merupakan sebuah *complex interdependence* dimana India dan semua anggota RCEP saling memiliki ketergantungan yang kompleks yang melibatkan banyak aktor. Kondisi India yang *complex interdependence* mengharuskan India untuk mengidentifikasi *comparative advantage* produknya, *comparative advantage* India adalah produk barang tambang, katun dan produk farmasi.

Dalam melihat alasan sebuah negara bergabung dalam suatu perjanjian perdagnagan, penulis menggunakan konsep objektivitas negara dalam mengikuti perjanjian perdagangan regional dari John Whalley. Dalam konsep ini terdapat 6

faktor yaitu meningkatkan perdagangan, akses pasar, daya tawar multilateral, keterhubungan yang strategis, kebijakan domestik dan *Multilateral and Region Interplay*.

Dari hasil analisis menggunakan konsep tersebut penulis menemukan bahwa India membutuhkan RCEP untuk meningkatkan perdagangan dimana potensi pasar dalam RCEP menjanjikan bagi perekonomian India, khususnya key trading partner India yaitu Tiongkok, dimana Tiongkok menimpor katun dari India yang merupakan komoditas ekspor terbesar India. Investasi Tiongkok di India juga berpotensi bagi India. Selanjutnya, RCEP merupakan jaminan akses pasar bagi India. Adanya kesepakatan bersama untuk meliberalisasi tarif menjadi jaminan akses yang lebih luas untuk India memasuki pasar global.

RCEP sebagai Daya Tawar Multilateral dimana jika India bergabung dengan RCEP akan meningkatkan daya tawar multilateral India dibanding daya tawar India dalam hubungan bilateral. Selanjutnya, RCEP sebagai keterhubungan yang strategis, dimana India bisa mencegah konflik yang biasanya terjadi dalam hubungan bilateral seperti dengan Tiongkok, walaupun sering mengalami hubungan politik yang pasang surut, hal ini tidak mempengaruhi India dalam bernegosiasi dalam RCEP.

RCEP untuk memperkuat negara dalam kebijakan domestik India, dimana RCEP merupakan salah satu langkah strategis India dalam mewujudkan AEP dan kebijakan perdagangannya. Selanjutnya, RCEP untuk *Multilateral and Regional Interplay*, dimana adanya peningkatan hubungan India dan Thailand. Thailand mendorong India untuk menyelesaikan perdagangan bilateralnya dan juga

keterlibatan India dalam negosiasi multilateral juga meningkatkan hubungan diplomatik antarnegara.

5.2 Saran

Penulis berharap penelitian ini mampu menjelaskan dan memberikan pengetahuan tidak hanya mengenai motivasi sebuah negara bergabung dalam sebuah kerja sama perdagangan namun juga dinamika yang terjadi didalamnya, khususnya kondisi perekonomian India serta cara India bernegosiasi didalam sebuah perjanjian perdagangan.

Selain itu penulis menyarankan kepada Pemerintah India untuk bisa memanfaatkan pilihan strategisnya dengan bergabung dalam RCEP dan meminimalisir dampak terbukanya pasar yang menjadi lebih liberal. Bagi mahasiswa Hubungan Internasional diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meneliti hal yang berkaitan dengan motivasi sebuah negara dan penelitian ini bisa dilanjutkan nantinya untuk melihat implementasi RCEP kedepannya.

